



## Praanggapan pada Dialog dalam *Web Series Imperfect The Series* dan Implikasi terhadap Pembelajaran Mengenal Teks Iklan di SMP

**Yola Veronica<sup>1</sup>, Linggu Sanjaya Usop<sup>2</sup>, Lazarus Linarto<sup>3</sup>, Yuliati Eka Asi<sup>4</sup>**

**Universitas Palangka Raya, Indonesia**

Email: [yolaveronica3103@gmail.com](mailto:yolaveronica3103@gmail.com)<sup>1</sup>, [linggu.usop@fkip.upr.ac.id](mailto:linggu.usop@fkip.upr.ac.id)<sup>2</sup>, [lazarus.linarto@pbsi.upr.ac.id](mailto:lazarus.linarto@pbsi.upr.ac.id)<sup>3</sup>, [yuliatikaasi@fkip.upr.ac.id](mailto:yuliatikaasi@fkip.upr.ac.id)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [yolaveronica3103@gmail.com\\*](mailto:yolaveronica3103@gmail.com)

**Abstract.** The objectives of this study are (1) to describe existential presumption in the dialog in the web series “Imperfect The Series”. (2) Describing the factive presupposition in the dialog in the web series “Imperfect The Series”. (3) Describing lexical presupposition in the dialog in the web series “Imperfect The Series”. (4) Describing the nonactive presupposition in the dialog in the web series “Imperfect The Series”. (5) To describe structural presupposition in the conversational speech in the web series “Imperfect The Series”. (6) To describe the counterfactual presumption in the dialog in the web series “Imperfect The Series”. (7) To describe the implication for learning to recognize advertising text in junior high school. This research uses descriptive qualitative research. The data source in this research is obtained from conversational speech in the web series Imperfect The Series consisting of 12 episodes aired on WeTV Indonesia. The data collection techniques in this research are watching, listening, documentation, and note taking. Data validity uses data and method triangulation. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research that has been conducted, there are 110 presumption data found. The six types of presupposition are: 1) Existential presumption consists of 55 data, 2) Factive presumption consists of 7 data, 3) Lexical presupposition consists of 33 data, 4) Non-active presumption consists of 6 data, 5) Structural presumption consists of 6 data, 6) Counterfactual presumption consists of 3 data.

**Keywords:** *Imperfect The Series*, presumption, speech, web series, WeTV

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan praanggapan eksistensial pada dialog dalam *web series “Imperfect The Series”*. (2) Menjelaskan praanggapan faktif pada dialog dalam *web series “Imperfect The Series”*. (3) Menguraikan praanggapan leksikal pada dialog dalam *web series “Imperfect The Series”*. (4) Mendeskripsikan praanggapan nonfaktif pada dialog dalam *web series “Imperfect The Series”*. (5) Menjelaskan praanggapan struktural pada tuturan percakapan dalam *web series “Imperfect The Series”*. (6) Menguraikan praanggapan konterfaktual pada dialog dalam *web series “Imperfect The Series”*. (7) Mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran mengenal teks iklan di SMP. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari tuturan percakapan dalam *web series Imperfect The Series* terdiri dari 12 episode di tayangkan di WeTV Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menonton, simak, dokumentasi, dan catat. Validitas data menggunakan triangulasi data dan metode. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sebanyak 110 data praanggapan yang ditemukan.

Keenam jenis praanggapan itu adalah: 1) Praanggapan eksistensial terdiri dari 55 data, 2) Praanggapan faktif terdiri dari 7 data, 3) Praanggapan leksikal terdiri dari 33 data, 4) Praanggapan nonfaktif terdiri dari 6 data, 5) Praanggapan struktural terdiri dari 6 data, 6) Praanggapan konterfaktual terdiri dari 3 data.

**Kata kunci:** praanggapan, tuturan, *web series*, WeTV, *Imperfect The Series*

## 1. PENDAHULUAN

Chaer (2014: 32) bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Sementara itu, menurut Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014: 31) Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan bekerjasama, adanya bahasa merupakan sebagian penting bagi setiap individu supaya dapat menjalin suatu hubungan dengan suatu kelompok penutur. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa merupakan lambang yang berwujud bunyi atau ujaran, yang mengacu pada suatu ide dan pikiran yang ingin diungkapkan dan disampaikan. Oleh karena itu bahasa dikatakan bermakna yang sering kali bergantung pada asumsi atau praanggapan yang dimiliki penutur dan pendengar. Kajian ilmu kebahasaan yang membahas praanggapan adalah pragmatik.

Menurut Yule (2006: 5) mengatakan kajian teori pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk – bentuk linguistik dan pemakai bentuk – bentuk itu. Pragmatik mengkaji makna suatu tuturan yang dipengaruhi oleh konteks sosial, situasional, dan budaya. Pemahaman makna tidak hanya bergantung pada kata-kata yang dituturkan, tetapi juga pada faktor – faktor waktu, lokasi, dan hubungan antara penutur dan pendengar. Ilmu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi seseorang mampu menangkap apa yang dimaksud atau dibicarakan oleh penutur sesuai dengan konteks yang dibicarakan.

Peneliti mengambil bahan melalui *video streaming* yaitu “*Imperfect The Series*” di WeTV Indonesia. *Web series* adalah sebuah program acara serial atau film pendek ditayangkan di sebuah media yang sedang berkembang bernama WeTV yaitu *platform streaming video* dengan berbagai macam konten hiburan dan juga relevan menyediakan tayangan lokal maupun internasional. WeTV Indonesia menyediakan berbagai macam *web series* yang menarik, termasuk *Imperfect The Series* merupakan salah satu dari *web series* populer. Selain itu, *platform* WeTV menyajikan berbagai genre, mulai dari komedi, drama romantis, hingga *thriller* yang menarik bagi penonton dari berbagai kalangan. *Imperfect The Series* adalah film hiburan *web series* bergenre drama-komedi yang terdiri dari 12 episode yang disutradarai oleh Naya Anindhita dan produsernya adalah Ernest Prakarsa.

Penelitian ini akan menganalisis praanggapan berdasarkan pada teori Yule pada tuturan sesuai konteks percakapan. Praanggapan (presuposisi) adalah sesuatu pembicara diasumsikan dari kasus sebelum mengucapkan sebuah pernyataan. Makna tersirat pada tuturan percakapan yang dilakukan oleh penutur sesuai dengan konteks percakapan penutur bagaimana cara pandang atau praanggapan orang lain terhadap arah pembicara atau penutur. Praanggapan memiliki beberapa jenis yaitu (1) eksistensial: praanggapan yang menunjukkan eksistensi atau keberadaan misalnya yang menunjukkan frasa nomina pada tuturan; (2) faktif: praanggapan yang mengikuti kata kerja seperti menyadari, menyesal, mengherankan, dan gembira suatu uangkapan yang diasumsikan benar kenyataan; (3) leksikal: praanggapan konvesional yang ditafsirkan suatu makna lain bentuk kata berhenti, memulai, mencoba dan lagi; (4) nonfaktif: praanggapan yang diasumsikan tidak benar contohnya bentuk kata membayangkan, bermimpi, dan berpura – pura; (5) struktural: praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya ditandai dengan kalimat tanya; dan (6) konterfaktual: praanggapan yang diasumsikan tidak hanya tidak benar, tetapi merupakan kebalikan (lawannya) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan frasa yang mengandung kata pengandaian (Yule, 2006: 43-52). Sumber pranggapan adalah penutur, penuturlah yang beranggapan bahwa pendengar memahami praanggapan yang dikmasud. Berikut contoh dari praanggapan faktif.

“*saya menyesal menunggunya*” >> *dia menunggu*

Contoh tuturan *saya menyesal menunggunya* merupakan praanggapan faktif. Kata **menyesal** menyiratkan makna *dia menunggu*. Asumsi tersebut yang mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai kenyataan dari tuturan “*saya menyesal menunggunya*” mengimpliasikan *dia menunggu* adalah ungkapan yang dianggap benar.

Alasan peneliti tertarik meneliti presuposisi dalam dialog pada *web series Imperfect The Series* agar mengetahui lebih dalam tentang makna tersirat ketika bertutur dan memahami maksud serta konteks setiap bertutur dan alasan kedua karena objek penelitian ini bergenre drama-komedi kisah yang mencerminkan realitas sosial yang relevan bagi anak muda, serta memiliki tuturan yang kaya akan makna dan maksud percakapan. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, secara teoretis diharapkan dapat memberikan wawasan pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan praanggapan (presuposisi) dalam bertutur. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan menganalisis presuposisi pada dialog dalam *web series Imperfect The Series* serta untuk mempelajari nilai-nilai moral

yang terkandung dalam makna percakapan melalui implikatur tuturan dalam *web series Imperfect The Series*, selain itu peneliti juga akan mengimplikasikannya di SMP untuk kelas VIII dalam pembelajaran mengenal teks iklan yaitu mengidentifikasi informasi pada sebuah iklan komersial dan nonkomersial serta dapat dikaitkan dengan percakapan dalam film atau *web series Imperfect The Series* yang disutradarai oleh Naya Anindhita.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian berfokus pada pengamatan mendalam suatu fenomena dan ditulis dalam bentuk kalimat. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti masalah yang kompleks, belum jelas, atau tidak bisa diukur dengan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, 1982 di dalam buku karya (Abdussamad, 2021: 30) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif untuk menjelaskan fenomena berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan penjelasan yang akurat tentang suatu peristiwa dan peran subjeknya. Pendekatan deskriptif kualitatif ini lebih hemat waktu daripada metode kualitatif lainnya. Peristiwa dan peran subjeknya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kata – kata lisan atau mitra tutur sesuai dengan konteks peristiwa tuturnya, bagaimana mengasumsikan dari dialog *web series Imperfect The Series*. Menurut Kaelan, 2005: 28 (Abdussamad, 2021: 79) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.

Menurut Sutopo 2006: 56 - 57 (Tukino, 2017) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen – dokumen. Sumber data utama dicatat melalui cacatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film (Moleong 2014:157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan pada dialog dalam *web series Imperfect The Series* ditayangkan di WeTV pada tanggal 27 Januari sampai 25 Februari 2021 yang berjumlah 12 Episode masing – masing video berdurasi kurang lebih 30 menit.

Data dalam penelitian ini mengandung praanggapan pada tuturan antar tokoh pemain dalam *web series* tersebut. Wujud data dalam penelitian ini berupa bentuk kata, frasa, dan

kalimat yang bisa dianalisis setiap kalimat dari petutur untuk mengetahui pranggapan sesuai konteks dari tuturan antar tokoh pemain dalam *web series Imperfect The Series*.

### **3. PEMBAHASAN**

*Web series Imperfect The Series* adalah serial web yang dibuat setelah film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timangan* yang telah tayang pada tahun 2019. *Web series* ini memiliki 12 episode, episode pertama dengan judul “Pindah Kost”, kedua “Huru Hara Penghuni Baru”, episode ketiga “Deman Tektok”, episode keempat “Hati – Hati Mata”, episode kelima “Endah Gundah”, episode keenam “Clubing Bikin Pusing”, episode ketujuh “Neti Hijrah”, episode kedelapan “Jodoh Pasti Bertemu”, episode sembilan “Kejutan Pernikahan Mantan”, episode “Sepuluh Main Aplikasi Minder Biar Gak Minder”, episode sebelas “Gara – Gara Skincare”, dan episode terakhir “Pindah Kosan Lagi”.

. Web series *Imperfect The Series* menceritakan tentang kehidupan keempat anak penghuni kos perempuan yaitu Neti, Endah, Prita, dan Maria yang masing – masing memiliki masalah di kehidupan mereka. Neti merupakan seorang make up artis ditinggal nikah oleh pacarnya, Endah dijodohkan orang tuanya dengan laki – laki yang tidak Endah suka, Prita selalu berkelahi dengan adeknya dikarenakan Prita merasa tidak berguna dibandingkan dengan adeknya yang pandai dalam mencari uang, dan yang terakhir Maria selalu memiliki masalah dalam pekerjaan karena sifatnya yang kasar. Adapun pembahasan penelitian mengenai analisis pranggapan eksistensial, pranggapan faktif, pranggapan leksikal, pranggapan nonfaktif, pranggapan struktural, dan pranggapan konterfaktual serta implikasi terhadap pembelajaran mengenal teks iklan di SMP.

#### **1. Praanggapan Eksistensial Pada Dialog Dalam *Web Series “Imperfect The Series”***

Praanggapan eksistensial adalah pranggapan yang menunjukkan eksistensi, keberadaan, dan jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang definitif. Praanggapan mengasosiasi adanya suatu keberadaan.

Data 02

Tuturan Dalam Percakapan:



Episode 01, 03:13 – 03:15 menit.

Pelayan Cafe: *Kalau mas nya orang Jakarta, harus nyobain rawon di sini karena rawon di sini adalah paling enak nomor tujuh di Surabaya.*

Teddy: *Ini kan Warung kopi, masa warung kopi malah makan Rawon*

Web seri “*Imperfect The Series*” episode 1 “Pindah Kosan”

Konteks pada tuturan tersebut terjadi di Kafe pada saat pelayan kafe menawarkan makanan rawon yang merupakan menu *best seller* di kafe tersebut. Sehingga praanggapan ungkapan dari penutur dapat diasumsikan adalah **salah satu makanan di kafe adalah rawon**. Eksistensi referen yang diungkapkan pada percakapan di atas adalah klausa **rawon di sini** yang mendukung eksistensitas. Pada klausa **rawon di sini** merupakan praanggapan eksistensial yang mengimplikasikan *salah satu makanan di kafe adalah rawon*. Asumsi tersebut bahwa sesuatu itu memiliki keberadaan atau eksistensi **rawon**.

## 2. Praanggapan Faktif Pada Dialog Dalam Web Series “*Imperfect The Series*”

Praanggapan faktif adalah praanggapan ketika informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja seperti menyesal, menyadari, mengherankan dan gembira sehingga dapat dianggap sebagai suatu kenyataan.

Data 61

Tuturan Dalam Percakapan:



Episode 08, 35:39 – 35:40 menit.

Ajay: *udah langsung aja ini mah, kamu teh mau gak jadi pacar saya?*

Endah : *gak mau..*

Ajay: *eh kenapa malah jadi gak mau, semalam teh kamu bilangnya mau. Kamu teh bakal nyesal nolak cinta a a gak bakal ada cowok yang suka sama kamu.*

Web seri “*Imperfect The Series*” episode 8 “Jodoh Pasti Bertamu” Konteks pada tuturan tersebut terjadi di dalam kos pada saat Ajay dkk bertamu ingin menyatakan cinta ke Endah karena kejadian semalam Maria dan Neti mengirim pesan ke Ajay bahwa Endah menerima perasaan Ajay. Ternyata Endah menolak mentah – mentah pernyataan cinta Ajay. Sehingga praanggapan ungkapan dari penutur dapat diasumsikan adalah **dia menolak cinta**. Praanggapan faktif pada percakapan tersebut adalah frasa **kamu teh bakal nyesal nolak cinta**. Frasa **kamu teh bakal nyesal nolak cinta** merupakan praanggapan faktif yang mengimplikasikan kebenaran bahwa *dia menolak cinta*.

### 3. Praanggapan Leksikal Pada Dialog Dalam Web Series “*Imperfect The Series*”

Praanggapan leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan ketika makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) tetapi dipahami. Contoh – contoh yang disajikan dalam masalah leksikal, berhenti, memulai, dan lagi, serta mencoba.

Data 66

Tuturan Dalam Percakapan:



Episode 02, 24:30 – 24:31 menit.

Neti : *eh Prit si Doni ngapa yak, akhir – akhir ini kek ngehindar diri gitu. Gua ajak makan gak mau, gua whatshapp balasnya lama.*

Prita : *fokus kerja kali, kan dia mau ngawinin elu.*

Neti : *iya juga yak berarti mulai sekrang gua mau diet tuh, gua gak mau lagi makan banyak*

Web seri “*Imperfect The Series*” episode 1 “Pindah Kosan” Konteks pada tuturan tersebut terjadi pada saat mereka makan bersama. Neti sedang curhat dengan Prita masalah perubahan perilaku Doni yang semakin cuek alasannya karena ingin mempersiapkan pernikahan. Neti yang tidak percaya diri dengan fisik berencana diet. Sehingga praanggapan leksikal dari penutur dapat diasumsikan yaitu **Sebelumnya makan banyak**. Praanggapan leksikal pada percakapan di atas adalah kalimat **tidak mau lagi makan banyak**. Kalimat **tidak mau lagi makan banyak** merupakan praanggapan leksikal yang mengimplikasikan *sebelumnya makan banyak*. Asumsi dari frasa tersebut merupakan makna lain tetapi dipahami oleh pendengar.

#### 4. Praanggapan Nonfaktif Pada Dialog Dalam Web Series “*Imperfect The Series*”

Praanggapan nonfaktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Kata-kata kerja seperti “*bermimpi*”, “*membayangkan*”, “*berpura-pura*” dan lainnya. Praanggapan nonfaktif ini digunakan dengan praanggapan yang mengikutinya tidak benar.

Data 96

Tuturan Dalam Percakapan:



Episode 01, 22:15 – 22:16 menit.

Endah: *pnten, bang saya teh boleh minta tolong gak, boleh gaya teh minjam uang nanti abang kesini lagi nanti kami ganti.*

Prita: *abang punya adek perempuan kan. Bayangin bang, kalo adek abang kelaparan.*

Web seri “*Imperfect The Series*” episode 1 “Pindah Kosan” Konteks pada tuturan tersebut terjadi pada saat Prita dan Endah bertemu David dan John sedang menagih uang teman mereka Jeje tetapi bukannya mereka menagih malah mereka memberikan pinjaman uang lagi kepada Endah dan Prita dengan alasan lapar. Sehingga praanggapan nonfaktif dari penutur dapat diasumsikan yaitu **Adeknya tidak kelaparan**. Praanggapan nonfaktif pada percakapan di atas adalah kata **bayangin**. Kata **bayangin** merupakan praanggapan nonfaktif yang mengimplikasikan **Adeknya tidak kelaparan** presupposisi yang mengikutinya tidak benar.

## 5. Praanggapan Struktural Pada Dialog Dalam Web Series “*Imperfect The Series*”

Praanggapan struktural mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Karena dianggap benar dan dari sini kebenarnya diterima oleh masyarakat. Contohnya bentuk kalimat kata tanya yaitu ‘kapan’ dan ‘di mana’.

Data 102

Tuturan Dalam Percakapan:



Episode 01, 15:00 – 15:01 menit.

Jeje: *Ndah, ini film kapan kelarnya sih? Gue lapar banget.*

Web seri “*Imperfect The Series*” episode 1 “Pindah Kosan”

Konteks pada tuturan tersebut terjadi di ruang tamu pada saat mereka sedang berkumpul menonton drama korea di laptop Endah yang masih belum selesai karena episode pada drama masih panjang. Jeje yang tidak menyukai film tersebut ingin mengkhiri acara menonton mereka karena merasa sudah lapar. Sehingga dapat diasumsikan **Film belum selesai**. Praanggapan struktural pada percakapan tersebut adalah frasa **ini film kapan kelarnya sih**. Frasa **ini film kapan kelarnya sih** merupakan praanggapan struktural yang mengimplikasikan *film belum selesai*.

## 6. Praanggapan Konterfaktual Pada Dialog Dalam Web Series “*Imperfect The Series*”

Praanggapan konterfaktual berarti bahwa yang dipraanggapan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan. Kata yang mengandung pengandaian “andaikata” dan “seandainya”.

Data : 108

Tuturan Dalam Percakapan:



Episode 07, 01:18 – 01:19 menit.

Maria: *mulai hari ini, saya sudah kerja jadi pelayan di restoran kakak Yoseph sa pu teman.*

Prita: *mau gua test dulu gak? Biar entar lu di sono kerjanya lancar. Ayo, seandainya gua datang ke restoranmu. Gimana tuh?*

Web seri “*Imperfect The Series*” episode 7 “Neti Hijrah”

Konteks pada tuturan tersebut terjadi di ruang tamu pada saat Maria bersiap – siap berangkat ke tempat kerja yang baru. Sebelumnya mereka mengajari Maria terlebih dahulu seakan – akan mereka adalah pelanggan kafe tempat Maria bekerja. Sehingga dari penutur dapat diasumsikan **Anda tidak datang ke restoran**. Praanggapan konterfaktual pada percakapan di atas adalah **seandainya gua datang ke restoranmu**. Klausa **seandainya gua datang ke restoranmu** merupakan praanggapan konterfaktual yang mengimplikasikan *anda tidak datang ke restoran*. Asumsi tersebut mempraanggapkan bahwa informasi dalam klausa tidak benar saat tuturan itu terjadi.

## 7. Implikasi Terhadap Pembelajaran Mengenal Teks Iklan Di SMP

Implikasi pada penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah yaitu informasi yang ditemukan dari sebuah iklan dalam *web series* dengan menangkap pesan yang terkandung pada penutur dan implikasikan tuturan pada iklan. Mengidentifikasi informasi pada sebuah iklan komersial dan nonkomersial serta dapat dikaitkan dengan teori pranggapan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan mempersiapkan modul ajar tentang mengenal teks iklan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan keenam jenis – jenis praanggapan yang terdapat dalam *web series Imperfect The Series* yang diproduseri oleh Ernest Prakasa dan implikasinya pada pembelajaran mengenal iklan di SMP. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebanyak 110 data praanggapan yang ditemukan. Keenam jenis praanggapan itu adalah: 1) praanggapan eksistensial jenis praanggapan yang sering ditemukan dalam dialog *web series Imperfect The Series*. Pada jenis ini ditemukan 55 data praanggapan eksistensial. Praanggapan ini menyatakan keberadaan suatu objek mulai dari keberadaan seseorang, tempat atau lokasi, benda maupun keberadaan makanan yang menunjukkan entitas. 2) Praanggapan faktif ungkapan yang dianggap benar dan mengikuti kata kerja, seperti kata menyadari, menyesal, dan gembira. Pada jenis ini ditemukan 7 data praanggapan faktif. Praanggapan yang dominan pada jenis ini adalah kata kerja menyesal dan menyadari. 3) Praanggapan leksikal makna lain yang tidak diungkapkan secara langsung tetapi dipahami oleh pendengar yang melibatkan masalah – masalah leksikal seperti kata berhenti, memulai, dan lagi. Pada jenis ini ditemukan 33 data praanggapan leksikal. Praanggapan yang dominan pada jenis ini adalah kata kerja memulai dan lagi. 4) Praanggapan nonfaktif yaitu asumsi yang dibuat tapi kemudian diketahui tidak benar, kata – kata seperti membayangkan, bermimpi dan berpura – pura. Pada jenis ini ditemukan 6 data praanggapan nonfaktif. Praanggapan yang dominan pada jenis ini adalah kata kerja membayangkan dan berpura – pura. 5) Praanggapan struktural adalah kalimat yang sudah jelas dan langsung dipahami, sudah benar dan diterima secara umum. Bentuk kalimat dengan kata tanya kapan dan di mana. Pada jenis ini ditemukan 6 data praanggapan struktural data yang paling sedikit ditemukan dikarenakan bentuk kalimat tanya dan terstruktur. 6) Jenis praanggapan konterfaktual asumsi yang dipraanggapkan tidak hanya salah tetapi bertentangan dengan kenyataan. Dalam konteks ini mengandung elemen

pengandaian, contoh kata seandainya. Praanggapan jenis ini ditemukan 3 data praanggapan yang mengandung kata seandainya.

Penerapan pada pembelajaran mengenal teks iklan di SMP dapat mengetahui makna atau maksud pada sebuah percakapan di sebuah iklan supaya mengetahui pesan yang terkandung dalam iklan tersebut dan konsumen atau pembeli tidak tertipu dengan iklan yang telah dibuat selain iklan dalam percakapan sehari – hari contoh ketika berkomunikasi dengan teman – teman di sekolah maupun guru teori praanggapan ini bermanfaat supaya lebih memahami dalam menanggapi maksud dan tujuan dari percakapan dengan harus memahami konteks apa tujuan yang dimaksud kepada mitra tutur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aprilia, D. M. (2019). *Praanggapan pada tuturan penyidikan kasus penipuan di Polrestabes Semarang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni).
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. PT Rineka Cipta.
- Dyah, W., Sudipa, I. N., & Suparwa, I. N. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan ungkapan perintah bahasa Jepang dalam teks percakapan: Kajian kesantunan berbahasa. *Jurnal Linguistika*, 48(25), 36.
- Effendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai ilmu bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 10. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/download/353/216>
- Elfitri, D. (2021). *Analisis praanggapan pada channel YouTube podcast Deddy Corbuzier bersama Novel Baswedan* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau).
- Hartan, R. (2024). *Citra perempuan dalam drama WeTV Kupu Malam disutradarai oleh Anggy Umbara dan implikasinya pada pembelajaran drama di SMA* (Skripsi, Universitas Palangka Raya).
- Hidayah, W. (2016). *Peningkatan menulis permulaan menggunakan buku harian siswa kelas 1A SDN Plebengan Sidomulyo Bantul tahun 2015/2016* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lestari, O. W., & Jazeri, M. (2022). Tindak tutur oleh pemelajar BIPA di Muslim Santitham Fundation School Thailand: Kajian pragmatik bahasa antara (interlanguage pragmatics). *Jurnal Diksatrasia*, 6(1), 104.

- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., et al. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, N. E. (2019). *Jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam film Kartini karya Hanung Bramantyo* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2018). *Pragmatik kefatisan bahasa sebagai fenomena pragmatik baru dalam perspektif sosiokultural*. Erlangga.
- Reformasi, T. P. W., & Dewi, A. (2024). Ketimpangan *Das Sollen* dan *Das Sein*: Pemberian hukuman mati. *Jurnal Hukum Indonesia*, 3(4), 168–176.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Simanjuntak, F. A. (2023). Variasi bahasa dialek Melayu di Kecamatan Pana Hilir dan Kecamatan Panai Tengah. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 11646.
- Siregar, J. (2019). *Praanggapan dalam acara talkshow Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau).
- Siregar, T., Hariadi, J., Effendi, I. D., & Soedirman, Z. (2020). Analisis presuposisi pada percakapan siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Langsa tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 1–4.
- Sumiyati, A., Supriadi, O., & Hartati, D. (2021). Presuposisi dan implikatur pada negosiasi di Pasar Telagasari serta implementasinya pada teks negosiasi sebagai bahan ajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2–3.
- Tukino, T. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika tentang operasi hitung bilangan bulat menggunakan pita bilangan. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 43–49.
- Wicka, D. A. (2011). *Analisis aizuchi dalam film Tada Kimi Wo Aishiteru karya Ichikawa Takugi: Kajian pragmatik* (Disertasi, Universitas Andalas).
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.